

V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai persepsi siswa tentang mata pelajaran sejarah dan sikap siswa terhadap guru sejarah dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2011/2012, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang mata pelajaran sejarah dengan sikap siswa terhadap guru sejarah siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2011/2012. Berdasarkan hasil dari analisis korelasi *product moment* yang diperoleh di atas bertanda positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan searah antara persepsi siswa tentang mata pelajaran sejarah dan sikap siswa terhadap guru sejarah. Dengan kata lain, peningkatan nilai persepsi siswa akan diikuti oleh peningkatan nilai sikap siswa.
2. Ada hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang mata pelajaran sejarah dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2011/2012. Berdasarkan hasil dari analisis korelasi *product moment* yang menunjukkan keeratan hubungan kedua variabel tergolong pada kategori kuat, artinya semakin

baik persepsi siswa tentang mata pelajaran sejarah maka semakin baik pula prestasi belajar sejarah siswa kelas XII IPS.

3. Ada hubungan yang positif antara sikap siswa terhadap guru sejarah dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2011/2012. Berdasarkan hasil dari analisis korelasi *product moment* yang menunjukkan keeratan hubungan kedua variabel tergolong pada kategori positif/kuat, artinya semakin baik sikap siswa terhadap guru sejarah maka semakin baik pula prestasi belajar sejarah siswa kelas XII IPS.

4. Ada hubungan yang sangat kuat antara persepsi siswa tentang mata pelajaran sejarah dan sikap siswa terhadap guru sejarah dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2011/2012. Berdasarkan hasil dari analisis korelasi *product moment* yang menunjukkan keeratan hubungan ketiga variabel tergolong pada kategori kuat, artinya semakin baik persepsi siswa tentang mata pelajaran sejarah dan sikap siswa terhadap guru sejarah maka semakin baik pula prestasi belajar sejarah siswa kelas XII IPS

5.2 Implikasi

Beberapa temuan yang dikemukakan dari hasil analisis diatas adalah sebagai berikut;

1. Secara teoritis, dalam penelitian ini untuk hubungan antara persepsi siswa tentang mata pelajaran sejarah dan sikap siswa terhadap guru sejarah dengan prestasi belajar sejarah, konstruksinya diambil dari pendapat Mar'at dan Jalaludin Rakmat serta didukung teori Stein yang menyatakan bahwa; "kemampuan kognitif mempengaruhi prestasi siswa dibidang mata pelajaran -mata pelajaran tertentu." Teori tersebut sejalan dengan pendapat Sarwono (2002:45) yang menyatakan bahwa; "Bermula dari adanya rangsangan dari luar diri individu (stimulus) individu menjadi sadar akan daya stimuli ini melalui sel-sel syaraf reseptor (penginderaan) yang peka terhadap bentuk energi tertentu (cahaya, suara, suhu). Bila sumber energi itu cukup kuat untuk merangsang se-sel respotor maka terjadilah penginderaan. Jika sejumlah penginderaan disatukan dan dikoordinasikan di dalam pusat syaraf yang lebih tinggi (otak) sehingga manusia bisa mengenali dan menilai objek-objek maka keadaan ini dinamakan persepsi".Teori diatas juga sejalan dengan pendapat Basri (2003: 227) yaitu persepsi adalah kemampuan individu untuk mengamati atau mengenal perangsang sehingga berkesan menjadi suatu pemahaman, pengetahuan, sikap dan anggapan. Penilaian, pengenalan, dan pengamatan ini dapat dijadikan sebagai pemahaman, pengetahuan, sikap, dan anggapan seseorang terhadap suatu objek. Teori diatas juga didukung

dengan teori Winkel serta pendapat Slameto dan Djaali yaitu tentang “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern”. Selanjutnya menurut Slameto, faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar adalah kemampuan siswa dalam mempersepsi pelajaran dan sikap siswa serta relasi guru dan siswa.

Persepsi terkait erat dengan panca indera karena persepsi terjadi setelah objek yang bersangkutan melihat, mendengar atau merasakan sesuatu dan kemudian mengorganisasikan serta menginterpretasikannya sehingga timbullah persepsi. Proses yang sama juga terjadi pada persepsi siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Siswa yang memiliki persepsi positif atau baik tentang suatu obyek (mata pelajaran sejarah) maka ia akan memiliki motivasi belajar yang positif atau baik, akan tetapi apabila individu memiliki persepsi yang negatif atau buruk tentang suatu obyek maka ia akan memiliki motivasi belajar yang buruk.

Sikap merupakan sesuatu yang di pelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap siswa terhadap guru adalah gambaran pribadi seorang siswa dalam berinteraksi serta bertindak terhadap guru. Siswa yang memiliki sikap yang positif terhadap guru akan berpengaruh bertambahnya motivasi berusaha dan motivasi belajar yang baik. Sebaliknya sikap negatif terhadap guru akan berpengaruh terhadap berkurangnya motivasi belajar dan minat berusaha. Sejalan

dengan pendapat Djaali (2008:117) “siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang sikap belajarnya negatif”.

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang di berikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, siswa segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajaran tidak maju.

Sedangkan penelitian yang relevannya mendukung hasil penelitian Suryo Prabowo (2002) dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa “Ada hubungan yang sangat signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap matematika dan keterampilan belajar mandiri dengan hasil belajar matematika di Universitas Terbuka Tahun 2002”.

2. Implikasi praktisnya adalah;
 - a. Bagi siswa harus memiliki persepsi yang positif terhadap mata pelajaran sejarah dan selalu meningkatkan hubungan (relasi) dengan gurunya, sehingga diharapkan siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan dan pada akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

- b. Lembaga atau pihak sekolah diharapkan dapat melakukan sosialisasi atau pengarahan tentang masalah sikap, baik terhadap gurunya, Staf Tata Usaha maupun terhadap seluruh siswanya, dengan harapan agar seluruh warga sekolah tersebut akan memiliki sikap, moral, akhlak serta karakter yang baik, positif dan bertanggung jawab.
- c. Bagi guru harus selalu mempelajari, memahami serta mengamalkan isi Pasal 28 ayat 3 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang secara tegas menyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran. Keempat kompetensi itu adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Guru sebagai pendidik hendaknya selalu berusaha untuk membangun serta mengembangkan kemampuan profesionalismenya, baik terhadap peningkatan keempat kompetensi guru tersebut maupun kemampuan membangun hubungan (relasi) yang baik antara guru dengan siswa. Sosok seorang guru yang memiliki kepribadian yang mantap akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan salah satu faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi siswa tentang mata pelajaran sejarah dan sikap siswa terhadap guru sejarah dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2011/2012 maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Seorang guru sebagai fasilitator perlu memberikan penjelasan secara jelas tentang pelajaran sejarah baik mengenai manfaat maupun tujuan dari pelajaran sejarah.
2. Guru juga hendaknya dapat membantu siswa dalam membentuk dan menumbuhkan persepsi positif terhadap pelajaran sejarah sehingga tidak terdapat lagi anggapan siswa yang menganggap bahwa pelajaran sejarah adalah pelajaran yang sulit untuk di pelajari dan kurang bermanfaat. Hal ini sangat perlu dilakukan karena siswa yang dapat menunjukkan persepsi yang positif terhadap mata pelajaran sejarah akan berusaha mengembangkan segala kemampuan dan keunggulan yang dimilikinya sesuai dengan bakat dan minatnya.
3. Siswa hendaknya memiliki sikap yang positif terhadap guru karena sikap yang positif terhadap guru akan membantu siswa itu sendiri dalam meningkatkan prestasi belajar, siswa yang memiliki sikap positif terhadap guru akan berpengaruh terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut siswa juga akan menyukai mata pelajaran yang diajarkan oleh

guru. Sehingga siswa dapat mengembangkan segala kemampuan dan keunggulan yang dimilikinya dalam mencapai prestasi yang optimal.

4. Siswa yang memiliki persepsi dan sikap yang positif terhadap mata pelajaran dan guru sejarah akan menjadikannya bertingkah laku yang positif, sama halnya dalam belajar sehingga mampu untuk mencapai prestasi yang baik.